

BAB I

PENDAHULUAN

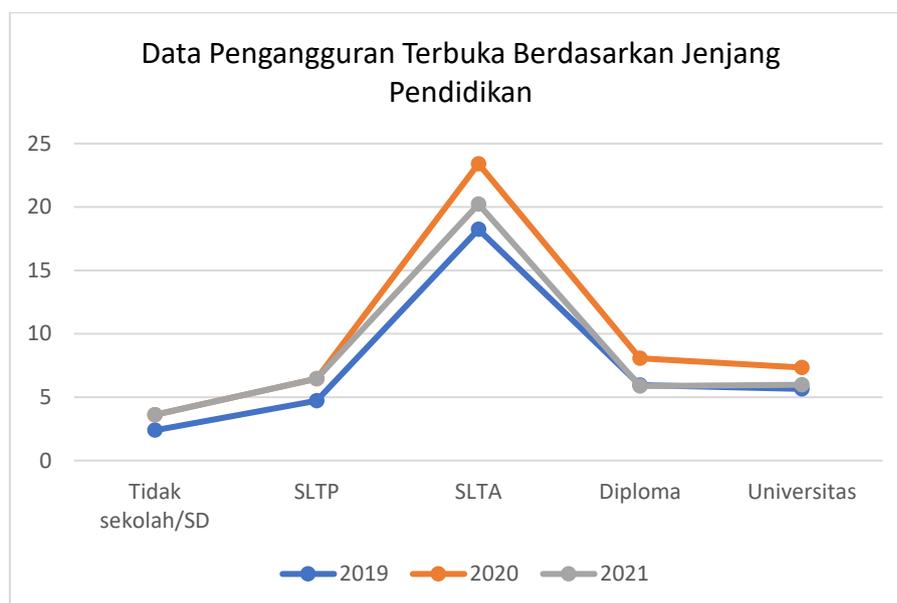
1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi interpersonal merupakan bagian dari nilai-nilai kewirausahaan. Komunikasi interpersonal menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Komunikasi yang baik akan menjadikan sebuah keberhasilan dalam segala urusan termasuk berwirausaha. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan komunikasi secara pribadi. komunikasi interpersonal dilakukan dengan menggunakan alat indera untuk mempertinggi pesan yang disampaikan dan komunikasi interpersonal dilakukan dengan cara bertatap muka dan dapat mempengaruhi orang lain (Widya P, 2013).

Komunikasi interpersonal penting dimiliki oleh seorang peserta didik. Kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dapat dituangkan dalam proses berwirausaha, karena dalam berwirausaha kita harus membujuk calon pelanggan kita untuk membeli dan menggunakan produk kita. Komunikasi interpersonal yang baik maka pelanggan akan merasa puas akan pelayanan yang kita berikan dan dapat menjadi pelanggan setia kita. Banyaknya pengusaha yang tidak sadar akan pentingnya komunikasi interpersonal membuat para pengusaha mengalami kesulitan untuk meningkatkan loyalitas pelanggan. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara komunikator dengan komunikan dan komunikasi ini dianggap sebagai jenis komunikasi yang efektif karena dalam komunikasi ini ada sebuah upaya untuk mengubah pendapat, sikap, atau perilaku seseorang (Wijaya, 2013). Proses komunikasi dalam berwirausaha diharuskan dapat mengubah sikap atau pendapat seseorang terhadap produk atau jasa yang kita sediakan, demi keberlangsungan usaha yang sedang kita jalankan.

Merujuk pada definisi komunikasi adalah peristiwa sosial, peristiwa yang terjadi ketika manusia melakukan interaksi dengan manusia lainnya, maka jika kemampuan komunikasi dalam berwirausaha rendah maka akan rendah pula kemajuan sebuah usaha mengakibatkan rendahnya seseorang dalam berwirausaha (Muzainah 2013). Tingginya angka pengangguran di Indonesia menjadi salah satu penyebab rendahnya seseorang dalam berwirausaha. Angka pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan tingkat jenjang pendidikan didominasi oleh lulusan

jenjang SMA. Tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan menurut Badan Pusat Statistik sebagai berikut:



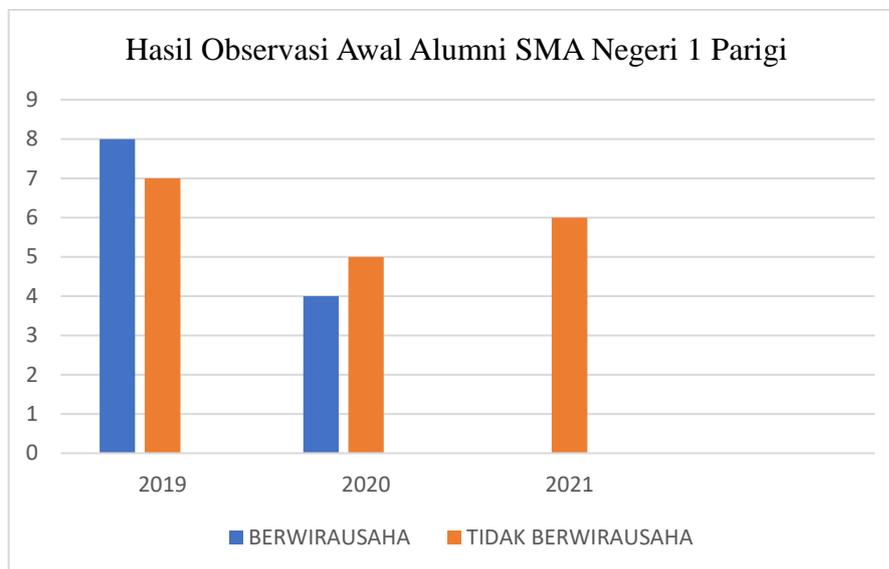
Sumber: <http://bps.co.id> diakses (2022)

Gambar 1.1 Data Statistik Pengangguran Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan tingkat pengangguran berdasarkan jenjang pendidikan SMA lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan diperlukan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam memulai sebuah usaha, karena kewirausahaan merupakan salah satu upaya untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia (Akhmad 2021). Penerapan pendidikan kewirausahaan akan mampu membantu peserta didik membuka wawasan untuk berinovasi sehingga dapat menarik mereka untuk memulai berwirausaha dengan mengembangkan kembali kemampuan komunikasi interpersonal. Berwirausaha mampu meminimalisir pengangguran dikarenakan seseorang tersebut dapat memanfaatkan waktunya dalam berinovasi dan mengembangkannya dalam sebuah usaha, selain itu akan mendapatkan sebuah keuntungan.

SMA Negeri 1 Parigi adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Provinsi Jawa Barat, SMA Negeri 1 Parigi memiliki mata pelajaran prakarya dan pendidikan kewirausahaan dengan *output* diharapkan peserta didik mampu berinovasi dan memiliki minat dalam berwirausaha. Namun sayangnya masih sedikit peserta didik yang memilih untuk berwirausaha.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada 30 responden alumni peserta didik SMA Negeri 1 Parigi, menunjukkan hasil luaran dari pendidikan kewirausahaan di SMA Negeri 1 Parigi yang memilih berwirausaha:



Gambar 1.2 Diagram Hasil Observasi Awal

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah alumni peserta didik SMA Negeri 1 Parigi mayoritas memilih tidak berwirausaha. Persentase angkatan lulus 2019, 2020 dan 2021 60% memilih tidak berwirausaha dan 40% memilih berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil survei sementara yang disebarkan kepada 30 responden alumni SMA Negeri 1 Parigi yang terdiri dari tahun lulus mayoritas memilih tidak berwirausaha. Berdasarkan hasil observasi alasan responden tidak memilih berwirausaha karena mereka kurang pemahaman dalam memasarkannya. Kurangnya pemahaman dalam pemasaran produk yang dapat dipahami sebagai kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal alumni peserta didik SMA Negeri 1 Parigi. hal ini dapat dilihat dari rendahnya alumni peserta didik yang menyampaikan ide atau gagasan. Maka dari itu kurangnya komunikasi interpersonal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi alumni peserta didik SMA Negeri 1 Parigi memilih untuk tidak berwirausaha.

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam komunikasi interpersonal adalah rendahnya pendidikan kewirausahaan yang mereka dapatkan saat proses pembelajaran di sekolah. Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal mengakibatkan peserta didik lebih memilih tidak memulai usaha. Salah satu

upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam komunikasi interpersonal yaitu dengan meningkatkan kembali pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah. Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang penting dalam menumbuhkan keinginan dan mengembangkan sebuah usaha, karena pendidikan kewirausahaan merupakan niat dan sikap keseluruhan untuk menjadi seorang wirausahawan sukses di masa yang akan datang (Fatoki, 2014).

Pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam bidang kewirausahaan. Diharapkan peserta didik mampu menggali kompetensi wirausaha dalam dirinya. Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan peserta didik mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan di masyarakat, keluarga dan lingkungan lainnya. Pendidikan kewirausahaan juga merupakan jembatan penghubung menuju kesuksesan. Proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan juga harus didukung dengan adanya fasilitas yang memadai dengan disediakan oleh pihak sekolah, untuk menunjang peserta didik dalam berwirausaha agar peserta didik mampu menggali ilmu kewirausahaan secara maksimal (Olivia, 2015). Salah satunya yaitu dengan cara melaksanakan *business center* atau dengan mengadakan laboratorium kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah jembatan untuk menuju kesuksesan sebuah usaha, adanya sebuah asumsi yaitu semakin tinggi ilmu kewirausahaan yang didapatkan maka akan semakin tinggi juga keberhasilan sebuah usaha (Basrowi, 2014). Adanya pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh peserta didik diharapkan menjadi sebuah bekal di kemudian hari untuk mendorong peserta didik dalam membuat sebuah peluang usaha. Selain memberikan teori tenaga pendidik juga harus memberikan motivasi peserta didik dalam berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di SMA Negeri 1 Parigi dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta didik SMA Negeri 1 Parigi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai pendidikan kewirausahaan dan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di SMA Negeri 1 Parigi?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di SMA Negeri 1 Parigi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran pendidikan kewirausahaan dan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di SMA Negeri 1 Parigi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap komunikasi interpersonal peserta didik di SMA Negeri 1 Parigi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis atau praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Pendidikan terhadap keterampilan peserta didik dalam berwirausaha.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis

Sebagai sarana menambah wawasan dan pengalaman maupun ilmu baru mengenai materi yang diteliti yaitu pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha peserta didik.

- b. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan mendapat pemahaman pentingnya pendidikan kewirausahaan terhadap kemampuan komunikasi

interpersonal pada peserta didik. Berwirausaha diharapkan dapat membantu negara dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam mengembangkan kembali ilmu dalam mata pelajaran pendidikan kewirausahaan dan dapat menjadi salah satu acuan pihak sekolah dalam mempertimbangkan kurikulum yang akan dibuat.

d. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi pemerintah pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berwirausaha, dan mengoptimalkan pendidikan kewirausahaan yang diterapkan baik di sekolah maupun perguruan tinggi. dan diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia.